PANCASILA SEBAGAI SUMBER NILAI

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

“AMIKOM” YOGYAKARTA

NAMA : **HERDIKA PRASTOWO**

NO.MAHASISWA : **11.02.8132**

KELOMPOK : **A**

PROGRAM STUDI : **D3 MANAJEMEN INFORMATIKA**

NAMA DOSEN : **M.KHALIS PURWANTO, DRS, MM**

PANCASILA SEBAGAI SUMBER NILAI

ABSTRAK

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Adanya dua macam nilai tersebut sejalan dengan penegasan pancasila sebagai ideologi terbuka. Perumusan pancasila sebagai dalam pembukaan UUD 1945. Alinea 4 dinyatakan sebagai nilai dasar dan penjabarannya sebagai nilai instrumental. Nilai dasar tidak berubah dan tidak boleh diubah lagi. Betapapun pentingnya nilai dasar yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 itu, sifatnya belum operasional. Artinya kita belum dapat menjabarkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan UUD 1945 sendiri menunjuk adanya undang-undang sebagai pelaksanaan hukum dasar tertulis itu. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 itu memerlukan penjabaran lebih lanjut. Penjabaran itu sebagai arahan untuk kehidupan nyata. Penjabaran itu kemudian dinamakan Nilai Instrumental.

Nilai Instrumental harus tetap mengacu kepada nilai-nilai dasar yang dijabarkannya Penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamis dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama dan dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Penjabaran itu jelas tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan dasar pemkiran bangsa Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia,Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan pandangan hidup bangsa serta kepribadian bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur. Pancasila juga merupakan suatu sistem etika dan politik yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung persatuan dan kesatuan, perdamaian dunia dan permusyawaratan yang adil dan beradab. Dalam makalah ini akan diulas tentang pancasila yang mempunyai nilai-nilai universal, sertaa moralitas.

BAB II

RUMUSAN MASALAH

Di dalam makalah ini akan di jelaskan,

1. Apa itu nilai?
2. Menurut Bambang Daroeso apakah ciri-ciri nilai itu?
3. Bagaimana cara menghayati nilai-nilai Pancasila?

BAB III

PEMBAHASAN

A. CIRI-CIRI NILAI

Sifat-sifat nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah Sebagai berikut:

a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindra. Hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengindra kejujuran itu. Yang dapat kita indra adalah kejujuran itu.

b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai nemiliki sifat ideal (das sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap dan mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.

c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

B. MACAM-MACAM NILAI

Dalam filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

1. Nilai logika adalah nilai benar salah
2. Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah
3. Nilai etika/moral adalah nilai baik buruk

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan. Jika seorang siswa dapat menjawab suatu pertanyaan, ia benar secara logika. Apabila ia keliru dalam menjawab, kita katakan salah. Kita tidak bisa

mengatakan siswa itu buruk karena jawabanya salah. Buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita mengatakan demikian. Contoh nilai estetika adalah apabila kita melihat suatu pemandangan,menonton sebuah pentas pertunjukan, atau merasakan makanan, nilai estetikabersifat subjektif pada diri yang bersangkutan. Seseorang akan merasa senangdengan melihat sebuah lukisan yang menurutnya sangat indah, tetapi orang lain mungkin tidak suka dengan lukisan itu. Kita tidak bisa memaksakan bahwa luikisan itu indah. Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia.moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkahlaku kehidupan kita sehari-hari. Notonegoro dalam Kaelan (2000) menyebutkan adanya 3 macam nilai

Ketiga nilai itu adalah sebagai berikut:

a. Nilai material

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.

b. Nilai vital

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

c. Nilai kerohanian

yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai kerohanian meliputi

a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
b. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia.
c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa,Will) manusia.

Nilai religius yang merupakan nilai keohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

C. PANCASILA SEBAGAI SUMBER NILAI

Diterimanya pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai pancasila dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Pancasila berisi lima silayang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Nilai-nilai dasar dari pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalan permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila di dalamnya mengandung nilai-nilai universal (umum) yang dikembangkan dan berkembang dalam diri pribadi manusia sesuai dengan kodratnya, sebagai makhluk pribadi dan sosial. Manusia pada dasarnya memiliki kedudukan sebagai makluk pribadi dan sosial,

- Manusia mempunyai jiwa dan raga
- Manusia mempunyai sifat tanpa batas

Sebagai suatu sistem nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia memiliki keunikan atau kekhasan, karena nilai-nilai Pancasila mempunyai kedudukan atau status yang tetap dan berangkai. Keunikan ini disebabkan, karena masing-masing sila tidak dapat dipisahkan dengan sila lainnya. Kekhususan ini merupakan identitas bagi bangsa Indonesia. Pancasila mempunyai nilai-nilai universal, pada bangsa lain tidak dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh sebagaimana bangsa Indonesia dan bangsa lain. Dengan demikian perbedaannya bukan terletak pada sikap ramah tamah, gotongroyong dan lain-lain tetapi terletak pada pengamalan atau penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Maka daripada itu penerapannya ditumbuhkan dan dikembangkan tanpa paksaan melainkan atas kesadaran diri,merupakan panggilan hati nurani (ditimbulkan dari dalam).

D. MEMAHAMI DAN MENGHAYATI NILAI - NILAI PANCASILA

Pandangan hidup suatu bangsa adalah krtistalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan kesediaan untuk mewujudkan di dalam tindakan, sikap, perilakuhidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa Indonesia tidak dapat tidak mengkristalisasi nilai-nilai tersebut adalah yang terdapat pada Pancasila, dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai inti dan nilai sumber yang mana masing-masing saling menjiwai dan meliputi, yang akan memberikan landasan bagi:

a. Nilai dasar kemanusiaan sebagai tolok ukur (nilai kriteria),

b. Berlaku umum dan menyeluruh bagi nilai-nilai,

c. Menjadi landasan kepercayaan pandangan hidup dan sikap serta perilaku.

Nilai ketuhanan yang merupakan nilai inti dan nilai sumber criteria dapat memberikan upaya dan usaha manusia dalam:

a. Investasi nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai-nilai keadilan. Di samping itu terdapat pula nilai spiritual, nilai pragmatis dan nilai-nilai positif. Lebih lanjut kita jumpai pula nilai logis, nilai estetis, nilai etis, nilai sosial, dan nilai religius.

b. Fitur tindakan manusia alam dunia yang semakin maju dan berkembang, ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibat kemajuan komunikasi, informasi dan transformasi hampir dapat dikatakan tidak terdapat batas-batas wilayah lagi sebagai akibat arus informasi tersebut. Arus informasi ini, baik dari dalam maupun dari luar tidak mungkin terkendali, karena perubahan-perubahan tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya semacam jaringan nilai-nilai untuk menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan pandangan hidup bangsa.Keadaan seperti itu disebut sebagai era globalisasi, keterbukaan atau transportasi akan melanda kehidupan masyarakat dimana pun.

c. Memberikan kendali kepada manusia mengendalikan diri untuk mewujudkan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup, perilaku dan tingkah laku dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakt itu sementara berubah (dinamis), yang kita cari bukan dinamikanya, akan tetapi keseimbangan, keselarasan dan keserasian untuk mencapai kebahagiaan.

d. Sebagai pengarah (orientasi) pada manusia Ia memberikan kekuatan kehidupan dan membimbing ke arah yang lebihbaik.

e. Sebagai pendorong (motivasi) bagi manusia memberikan semangat dan dorongan yang lebih kreatif, positif sehingga akan lebih berdayaguna, efisien, dan efektif.

E. NILAI LATEN

Seperti diungkapakan bahwa pandangan hidup bangsa adalah kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan bermaksud menerapkannya dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Apabila kita kaji sebenarnya nilai-nilai Pancasila tidak terbatas, dan apabila belum terungkap dalam kehidupan secara nasional, maka kewajiban kita untuk mengungkapkannya dalam permukaan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak laten sifatnya. Nilai-nilai Pancasila yang belum terungkap jumlahnya tak terbatas. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kandungan dari setiap sila adalah sebagai berikut:

Sila Pertama:

Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengemangkan sifat hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mengembangkan kerukunan hidup diantara sesama umat bergama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya.
6. Menembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Sila Kedua:

Kemanusian Yang Adil dan Beradab

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martbatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, keturunan, kepercayaan,kedudukan social dan sebagainya.

3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia

4. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan
tepa selira.

5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan

8. Berani membela kebenaran dan keadilan

Sila Ketiga:

Persatuan Indonesia

1. mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan.

2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa apabila diperlukan.

3. mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.

4. menembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.

7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Sila Keempat :

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

1. Sebagai warga Negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan yang sama.

2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.

3. Mengutamakan musyawarah dan mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.

6. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil musyawarah.

7. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

8. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, megutamakan persatuan dan kesatuan demi keentingan bersama.

9. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayakan ungtuk melaksanakan permusyawaratan.

Sila Kelima:

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1. Mengenbangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dansuasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.

2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.

3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

4. Menghormati hak orang lain.

5. Suka memberikan pertolongan pada orang lain agar dapat berdiri sendiri.

6. Tidak menggunakan hak milik utntuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dangaya hidup mewah.

8. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.

9. Suka bekerja keras.

10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

11. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Pancasila memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat diantaranya Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia, Nilai memiliki sifat normatif, dan Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator.

Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Nilai-nilai dasar dari pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalan permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

B. SARAN

Sebagai warga negara yang baik, jika kita telah mengerti dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila hendaknya dilaksanakan dengan baik agar terciptanya kondisi masyarakat yang aman, damai, tertib dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

Widjaja, AW, H, Drs,

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Ham,

Jakarata:RINEKA CIPTA, 2004.Tambujaya E, Rustam,

Pendidikan Pancasila,

Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.Hartono,

Pendidikan Pancasila untuk SMA,

Bandung: Yudistira, 1998.

http://www.google.com

http://www.yahoo.com

http://www.wikipedia.com

http://www.okezone.com